



## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AS-SHOLIHIN DESA TELUK LATAK KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS**

**Rahmi Hidayu<sup>1</sup>, Mentari Tri Indah Rahmayani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu  
[rahmihidayu@gmail.com](mailto:rahmihidayu@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Khususnya Kegiatan Didikan Subuh di Masjid As-Sholihin Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkulu Kabupaten Bengkulu. Penelitian ini berusaha menggali lebih mendalam mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian/evaluasi serta dampak positif yang dari kegiatan Didikan Subuh ini. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dari bulan Maret hingga Mei, melibatkan tiga orang informan penelitian untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Didikan Subuh di Masjid As-Sholihin berjalan dengan baik dalam Implementasi Manajemen Dakwah dengan menerapkan empat fungsi Manajemen Dakwah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/evaluasi. Namun dalam fungsi pengendalian/ evaluasi tidak ditemukannya pemberian *reward* untuk anggota dan pemberian teguran/ peringatan dan sanksi kepada anggota yang kurang aktif. Kemudian dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan didikan subuh ini adalah dapat membantu membentuk akhlak yang baik, meningkatkan pemahaman agama dikalangan anak-anak, dapat mengurangi penggunaan *gadget*, membantu mengembangkan minat dan bakat anak-anak, meningkatkan keterampilan sosial, membantu anak-anak membentuk kebiasaan baik sejak dini dan melatih keberanian untuk tampil didepan umum.

**Kata Kunci: Didikan Subuh, Kegiatan Keagamaan, Manajemen Dakwah**



## **Pendahuluan**

Islam merupakan agama dakwah yang memerintahkan umatnya untuk menyebarkan, mengajarkan dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Jika ajaran-ajaran Islam yang meliputi berbagai aspek kehidupan yang digunakan sebagai panduan hidup dan diimplementasikan dengan penuh kesungguhan, maka Islam dapat memastikan tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia.<sup>1</sup>

Dakwah adalah kegiatan mengajak dan menyeru, baik melalui lisan, tulisan, maupun perilaku, yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi individu, kelompok, dan seluruh umat manusia, termasuk anak-anak. Dakwah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran internal, sikap dan penghayatan terhadap agama dengan penuh pengertian tanpa pemaksaan. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai metode dan pendekatan digunakan dalam berdakwah terutama untuk anak-anak. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan keagamaan bagi anak-anak.

Kegiatan keagamaan mencakup semua aktivitas berhubungan dengan agama yang berbentuk pendidikan maupun pembinaan. Pendidikan adalah proses menanamkan nilai-nilai kebaikan dari usia dini hingga dewasa, sementara pembinaan adalah perbaikan yang memastikan proses pengajaran berjalan sesuai tujuan. Hal ini bertujuan untuk kesejahteraan anak-anak, baik secara fisik maupun mental. Jenis kegiatan keagamaan di masjid meliputi perayaan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan Nuzulul Qur'an, tadarus dan ceramah agama, shalat berjamaah, serta didikan subuh dan masih banyak lagi.

Salah satu kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid As- Sholihin yaitu kegiatan Didikan Subuh yang dilaksanakan setiap subuh pada hari Minggu. Didikan subuh merupakan salah satu ladang dakwah yang penting untuk membina anak-anak untuk menanamkan sifat kepemimpinan, keberanian, tanggung jawab dan disiplin. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Soiman dan Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 88.



ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam ibadah sehari-hari khususnya kepada anak-anak agar ibadah yang dilakukan dilakukan dengan baik dan benar.

Setelah dipantau pada saat *Covid-19*, terlihat bahwa anak-anak tidak memiliki kegiatan positif terutama pada hari Minggu pagi bahkan sudah banyak anak-anak yang kecanduan bermain *gadget*. Hal ini menjadi perhatian bagi orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu penting untuk menemukan cara yang efektif untuk menarik minat anak-anak agar mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan positif melalui manajemen yang baik.

Dengan berbagai karakter anak-anak yang berbeda, para pembina di kegiatan didikan subuh diharapkan dapat menyusun kegiatan sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu mengatur dan menetapkan berbagai kegiatan didikan subuh ini dengan manajemen yang baik.

Proses manajemen tidak hanya berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, namun juga berpengaruh dalam kegiatan dakwah. Manajemen yang baik memastikan bahwa kegiatan dakwah berjalan sesuai tujuan. Dalam konteks ini, manajemen mencakup perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan dakwah terutama dalam lingkungan organisasi atau lembaga. Guna meraih tujuan dakwah, diperlukan manajemen yang baik yang mencakup seluruh aspek kegiatan dakwah sebagai pendukung utama aktivitas dakwah tersebut.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk pernyataan verbal, simbol atau gambar yang diungkapkan dalam bentuk kalimat atau catatan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, dan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku dan laporan atau dokumen penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid As-Sholihin Desa Teluk Latak**

Manajemen dakwah mencakup empat aspek utama yaitu perencanaan,



pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian/evaluasi yang semuanya diperlukan untuk mencapai tujuan dakwah. Untuk menjelaskan data terkait rumusan masalah yang pertama, penulis menggunakan konsep operasional sebagai acuan dalam menyajikan data ini.

Berdasarkan wawancara bersama narasumber, data yang disajikan menunjukkan bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan khususnya kegiatan Didikan Subuh di Masjid As-Sholihin Desa Teluk Latak:

#### 1. Perencanaan

Renacana dalah arah tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. dari perencanaan ini akan terungkap tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan merupakan titik awal dari aktivitas manajerial. Bagaimanapun juga setiap kegiatan memerlukan perencanaan karena perencanaan adalah langkah awal untuk memikirkan segala yang terkait agar proses menghasilkan hasil yang optimal. Tanpa rencana, tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan dengan tujuan mencapai hasil.

Tujuan kegiatan harus dirumuskan dengan jelas agar bisa memberikan arah dan fokus dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Puspa Ranti selaku bendahara dan pembina didikan subuh, beliau mengatakan bahwa:

*“Tujuan diadakannya kegiatan didikan subuh ini yang paling utama adalah untuk membentuk akhlak dan meningkatkan kepaahaman religious atau pemahaman tentang agama sejak dini karna pada masa sekarang banyak anak-anak yang sudah bermain gadget hingga tidak tau waktu padahal masih kecil. Jadi adanya kegiatan didikan subuh ini diharapkan dapat mengurangi main gadget dengan cara menggunakan waktu tersebut dengan kegiatan-kegiatan positif seperti ikut sholawat, hadroh dan banyak kegiatan lainnya.”*

Hasil wawancara bersama Siti Barokah selaku pembina didikan subuh, beliau juga mengatakan bahwa:



*“Tujuan dibentuknya kegiatan ini adalah untuk membentuk anak-anak yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan disiplin. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menghindari anak-anak dari kecanduan gadget, memperkuat kecanduan beribadah, melatih berbicara didepan umum, menumbuhkan rasa tanggungjawab dan mendorong mereka aktif didalam kegiatan positif sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat”.*

Selanjutnya hasil wawancara bersama Maulida Ulfa selaku pembina didikan subuh, beliau mengatakan bahwa:

*“Tujuan utama dibentuknya kegiatan ini yakni tentunya ingin membentuk atau membangun generasi berakhlak mulia. Awal mula dibentuknya kegiatan didikan subuh ini pada saat pandemi atau Covid-19. Setelah dipantau ternyata anak-anak ini banyak yang kecanduan gadget dan berkumpul hanya untuk bermain HP. Jadi untuk meminimalisir agar tidak kecanduan bermain gadget salah satu alternatifnya yaitu dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang positif. Maka dari pada itu kami berinisiatiflah membentuk kegiatan didikan subuh. Walaupun hanya hari Ahad satu Minggu sekali pertemuan, namun didikan subuh ini tidak hanya di hari Ahad saja. Seiring berjalannya waktu, Alhamdulillah didikan subuh ini sudah banyak kegiatan-kegiatan diluar seperti ada grup Sholawatnya, ada grup Hadrohnya, ada grup narinya, ada grup syarhilnya, ada grup tilawahnya dan rencananya ingin membuat pojok baca untuk didikan subuh. Dengan adanya kegiatan-kegiatan itu, anak-anak tidak terlalu fokus lagi dengan gadget. Selain itu tujuan utama kami yaitu ingin melatih keberanian mental anak-anak untuk nampil di depan atau di khalayak ramai.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan utama dari kegiatan didikan subuh ini adalah untuk membentuk akhlak dan meningkatkan pemahaman agama sejak dini sebagai upaya mengurangi penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak dengan menggantikannya dengan hal-hal positif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih anak agar



mempunya sifat disiplin, tanggungjawab, dapat dipercaya, memiliki keberanian mental untuk tampil didepan umum dan lain sebagainya.

Perencanaan dalam kegiatan ini juga merumuskan visi dan misinya. Visi dan misi kegiatan adalah panduan strategis yang akan memandu seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Adapun visi dan misi dari kegiatan ini yaitu:

1) Visi

“Menjadikan kegiatan didikan subuh sebagai wahana untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan berkontribusi positif bagi masyarakat serta menghindarkan anak-anak dari kecanduan bermain *gadget*”

2) Misi

- a) Memperkuat keterampilan beribadah anak-anak
- b) Membangun keterampilan komunikasi di depan umum
- c) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang telah diamanahkan
- d) Mendorong keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan
- e) Membentuk karakter yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin dan percaya diri.

Perencanaan juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyusun berbagai rencana agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana pelaksana kegiatan harus mencakup detail operasional yang telah ditetapkan. Dalam hal ini rencana pelaksana kegiatan mencakup:

- 1) Waktu : Setiap hari Minggu
- 2) Tempat : Masjid As-Sholihin/ Mushollah Riyadul Jannah
- 3) Jadwal kegiatan :

NO	Acara	Pelaksana
1.	Sholawat	Pembina dan seluruh anak
2.	Pembawa acara	1 orang anak
3.	Tilawah Al-Qur'an	1 orang anak
4.	Pembacaan janji didikan subuh	1 orang anak yang diikuti oleh pembina dan seluruh anak
5.	Adzan	Beberapa orang anak laki-laki maju



		kedepan secara bergantian
6.	Bacaan surah pendek	Beberapa orang anak maju kedepan secara bergantian
7.	Bacaan doa harian	Beberapa orang anak maju kedepan secara bergantian
8.	Bacaan doa sholat	Beberapa oranganak maju kedepan secara bergantian
9.	Persiapan wudhu	Pembina dan seluruh anak
10.	Sholat dhuha berjamaah	Pembina dan seluruh anak
11.	Do'a- do'a setelah sholat	Pembina dan seluruh anak
12.	Setoran dan muroja'ah surah pendek	Pembina dan seluruh anak
13.	Pengarahannya dari Pembina	Pembina dan seluruh anak
14.	Do'a penutup	Pembina dan seluruh anak
15.	Sholawat dan salam-salaman pulang	Pembina dan seluruh anak

- 4) Zapin/ persembahan : sore Minggu
- 5) Sholawat dan Musik : sore Kamis
- 6) Syarhil dan Da'i cilik : malam Senin dan Rabu
- 7) Tahfiz : malam Selasa, Kamis, dan Sabtu

Materi kegiatan juga harus disusun dengan cermat untuk memastikan semua aspek penting tercakup. Pemberian materi biasanya diberikan oleh kakak pembina atau penyuluh Agama. Dalam hal ini materi-materi tersebut diantaranya yaitu pengetahuan-pengetahuan seputar agama Islam seperti: rukun iman, rukun Islam, nama 25 nabi dan Ulul Azmi, bulan Hijriyah, kitab-kitab Allah, niat-niat Shalat, dan nama-nama surga neraka serta penjelasannya. Disini juga memberikan materi tentang perilaku yang baik seperti adab kepada orang tua dan lain sebagainya.

Menentukan pelaksana kegiatan juga penting yang melibatkan penunjukan orang atau tim yang akan menjalankan dan mengawasi kegiatan. Dalam hal ini yang menjadi pelaksana kegiatan yaitu:

- 1) Didikan subuh : Maulida Ulfa, Puspa Ranti dan Siti Barokah
- 2) Zapin dan Persembahan : Puspa Ranti dan Nur Atika
- 3) Sholawat dan Musik : Syahrul Anwar dan Nur Kholis
- 4) Syarhil dan Da'i Cilik : Ainil Zahida dan Siti Barokah
- 5) Tahfiz : Maulida Ulfa dan Ridwan Hasyim



Berdasarkan hasil wawancara mengenai langkah-langkah atau strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan ini bersama Siti Barokah, beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk membuat suatu kegiatan diperlukan beberapa perencanaan diantaranya yaitu:*

- 1) Menentukan berbagai jenis kegiatan yang akan dilaksanakan didalam didikan subuh ini seperti sholawat, hadroh, syarhil, tahfiz, nari dan lain sebagainya.*
- 2) Menentukan siapa yang akan bertanggungjawab disetiap kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.*
- 3) Menentukan arah dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.*
- 4) Menentukan jadwal pelaksanaannya agar tidak bentrok dengan kegiatan lainnya.*
- 5) Menentukan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.”*

Berdasarkan hasil wawancara bersama Puspa Ranti, beliau mengatakan bahwa:

*“Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah yang pertama mengetahui minat dan bakat dari anak-anak didikan subuh sehingga membuat jadwal agenda misalnya setiap Minggu ada pelatihan Adzan, hapalan surat pendek, bacaan do'a pendek, ceramah singkat dan di sore harinya ada kegiatan sholawat. Jadi anak-anak tidak hanya fokus kehapalannya sehingga menjadi bosan. Akan tetapi juga di seling dengan kegiatan lain seperti game atau outbon yang bermain diluar”.*

Sementara itu Maulida Ulfa mengatakan bahwa:

*“Langkah-langkah yang dilakukan agar tujuan ini tercapai adanya kerjasama baik antara pembina dengan pembina ataupun kerjasama antara pembina dengan anak-anak didikan subuh. Adapun langkah-langkah atau strateginya yaitu didikan subuh memiliki SOP dimana disini ada beberapa peraturan. Misalnya adab ketika teman berbicara*



*didepan. Ketika peraturannya dilanggar maka anak tersebut akan mendapatkan point dan akan mendapatkan hukuman untuk melatih disiplin”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa hal yang paling mendasar untuk membuat strategi dalam mencapai tujuan kegiatan adalah mengetahui minat dan bakat dari anak-anak didikan subuh tersebut dan membuat jadwal kegiatannya. Selain itu kerjasama yang baik antara pembina dengan pembina maupun pembina dengan anak-anak sangat diperlukan untuk memastikan tujuan kegiatan tercapai dengan efektif.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses yang dilakukan setelah perencanaan. Pengorganisasian melibatkan pengelompokan unit atau posisi serta penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit atau posisi dengan tercapainya tujuan tertentu.

Untuk memastikan kegiatan didikan subuh berjalan dengan baik dan terorganisir dibentuklah struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Kepengurusan tersebut adalah:

- 1) Ketua : Nur Kholis
- 2) Wakil Ketua : Ridwan Hasyim
- 3) Sekretaris : Nur Atika
- 4) Bendahara : Puspa Ranti
- 5) Anggota : Ainil Zahida  
Maulida Ulfa  
Nur Hadi  
Siti Barokah  
Syahrul Anwar

Setiap posisi dalam kepengurusan ini memiliki wewenang dan tanggung jawab yang spesifik agar masing-masing individu dapat berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan kegiatan. Berikut ini adalah pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk setiap posisi, yaitu:

- 1) Ketua



Wewenang:

- a) Mengambil strategis untuk kelancaran dan pengembangan kegiatan didikan subuh.
- b) Memberi arahan dan intruksi kepada seluruh anggota kepengurusan.

Tanggung jawab:

- a) Memastikan semua kegiatan didikan subuh berjalan dengan sesuai rencana.
- b) Mewakili kepengurusan dalam acara atau pertemuan.

2) Wakil ketua

Wewenang:

- a) Mengambil alih tugas ketua saat ketua berhalangan.
- b) Mengawasi kegiatan

Tanggung jawab:

- a) Membantu ketua menyusun rencana kegiatan.
- b) Bertindak sebagai penghubung antara ketua dan anggota kepengurusan.

3) Sekretaris

Wewenang:

- a) Menyusun agenda dan mengatur jadwal kegiatan.

Tanggung jawab:

- a) Mengatur dan menyimpan arsip-arsip penting terkait kegiatan didikan subuh.
- b) Menyampaikan informasi penting.

4) Bendahara

Wewenang:

- a) Mengelola dan mengawasi semua aspek keuangan kegiatan didikan subuh.

Tanggung jawab:

- a) Mengumpulkan dana dari donasi, iuran atau sumber lainnya dan mengalokasikan sesuai kebutuhan.

5) Anggota



Wewenang:

- a) Mengusulkan ide dan saran untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan.

Tanggung jawab:

- a) Melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan.
- b) Melaksanakan kegiatan didikan subuh.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara pembentukan struktur organisasi kegiatan ini bersama Puspa Ranti mengatakan bahwa:

*“Pembentukan kepengurusan pembinaan kegiatan didikan subuh ini yang terdiri dari kakak-kakak pembimbing dan dibawah binaan desa teluk latak. Kalau pembentukan struktur kegiatan ini disitu kakak pembimbing mengadakan rapat terlebih dahulu kemudian akan dibuka forum bersama anak-anak didikan subuh”.*

Hasil wawancara bersama Maulida Ulfa mengatakan bahwa:

*“Cara pembentukan struktur organisasi hanya semua kepengurusan melibatkan anak-anak mulai dari ketua, wakil, sekretaris dan bendahara dari anak-anak karna kalau di Desa didikan subuh ini termasuk kedalam forum anak jadi struktur organisasipun dari anak-anak juga”.*

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembentukan struktur organisasi dalam kegiatan didikan subuh ini dengan caramembuat rapat dan forum yang semua kepengurusannya melibatkan anak-anak karna kegiatan ini termasuk kedalam forum anak.

### 3. Penggerakkan atau pelaksanaan

Penggerakkan atau pelaksanaan mencakup semua cara, usaha, teknik dan metode untuk mendorong anggota kegiatan agar bekerja dengan baik dan ikhlas demi tercapainya tujuan kegiatan secara efisien, efektif dan ekonomis. Penggerakkan melibatkan tiga elemen penting yaitu bimbingan, motivasi dan komunikasi.

#### 1) Motivasi

Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karna mempunyai tujuan



yang akan dicapainya. Hal ini dilakukan oleh ketua kegiatan didikan subuh salah satunya adalah memberikan dukungan dan menyemangati serta menginspirasi anggota. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para anggota memiliki rasa semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan.

## 2) Bimbingan

Hasil wawancara bersama Maulida Ulfa mengenai proses bimbingan yang terjadi pada kegiatan ini, beliau mengatakan bahwa:

*“Proses bimbingan dalam proses didikan subuh ini dilakukan dengan cara membimbing bagaimana pelaksanaan kegiatan yang baik. Sesuai dengan salah satu tujuan kegiatan ini yaitu melatih mental anak-anak. Disini anak-anak dilatih maju kedepan seperti apa nampak di depan orang ramai.”*

Hasil wawancara bersama Puspa Ranti, beliau mengatakan bahwa:

*“Proses bimbingan yang terjadi seperti kakak pembimbing mengarahkan anak-anak dalam kegiatan yang benar seperti memperbaiki adzan yang lebih baik lagi, terus mengawasi hapalan surat pendek, do’a harian yang diusahakan makin hari makin bertambah”.*

## 3) Komunikasi

Komunikasi memiliki peran penting dalam sebuah kegiatan. Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pengurus kegiatan, anak-anak, orang tua maupun masyarakat sekitar.

Hasil wawancara mengenai cara yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan diksub kepada semua pihak termasuk pengurus kegiatan, anak-anak, orang tua maupun masyarakat yaitu dengan menggunakan media sosial yaitu *HP* contohnya kegiatan ini memiliki *group WhatsApp*. Selain itu juga dengan komunikasi langsung bersama orang tua atau masyarakat.

## 4. Pengendalian dan Evaluasi

Pengendalian dan evaluasi merupakan aspek manajemen yang



bertujuan mengendalikan dan mengawasi berbagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan. Pengendalian dan pengawasan dilakukan agar proses penerapan fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses monitoring yang dilakukan dikegiatan didikan subuh bersama pembina, mereka mengatakan bahwa monitoring dalam kegiatan ini biasanya dilakukan sebulan sekali untuk menilai sejauh mana perkembangan anak-anak mulai dari hapalan-hapalan, kegiatan yang diikuti dengan sesuai bakat yang disukai dan lain sebagainya.

Selanjutnya memberikan pengarahan adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk memberikan petunjuk, panduan atau intruksi kepada individu atau kelompok agar mereka dapat memahami dan melaksanakan tugas atau tanggung jawab tertentu dengan baik. Pengarahan yang efektif sangat penting dalam berbagai konteks termasuk dalam kegiatan. Dalam kegiatan didikan subuh ini ketua memberikan pengarahan kepada anggota untuk menjalankan dan melaksanakan kegiatan didikan subuh agar berjalan dengan yang diharapkan.

Menemukan kelemahan dan kekuatan dalam suatu kegiatan adalah langkah penting untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam kegiatan didikan subuh proses ini membantu untuk memahami apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Dalam kegiatan didikan subuh, evaluasi ini dapat memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai secara efektif dan efisien. Setelah menemukan titik kelemahan dan kekuatan, selanjutnya melakukan perbaikan. Dengan mengidentifikasi kelemahan, seperti manajemen waktu yang kurang efektif atau keterlibatan peserta yang rendah dapat diambil tindakan perbaikan yang tepat.

Memberikan *reward* adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengapresiasi atau memotivasi individu atau kelompok atas pencapaian atau kontribusi yang baik dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam



kegiatan didikan subuh ini pemberian *reward* kepada anggota tidak ada.

Pemberian teguran/ peringatan dan sanksi bisa menjadi langkah yang perlu diambil untuk menjaga kedisiplinan dan keberlangsungan kegiatan dengan baik. Namun dalam kegiatan didikan subuh ini pemberian teguran/ peringatan dan sanksi tidak dilakukan untuk anggota yang tidak aktif karna mengingat anggota memiliki kesibukan lain yang harus dimengerti.

### **Dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan didikan subuh di masjid As-Sholihin Desa Teluk Latak**

Berdasarkan hasil observasi penulis, dampak positif dari kegiatan didikan subuh di Masjid As-Sholihin Desa Teluk Latak sangatlah signifikan terhadap perkembangan anak. Kegiatan ini berhasil membentuk akhlak yang baik, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah serta mengajarkan perilaku sopan serta santun. Selain itu, anak-anak juga dilatih untuk percaya diri, berani dan bertanggung jawab.

Pemahaman agama anak-anak juga meningkat melalui berbagai aktivitas keagamaan yang mereka ikuti, sementara ketergantungan pada *gadget* berkurang karna waktu mereka dialihkan ke kegiatan yang positif. Kegiatan ini juga mengembangkan minat dan bakat anak-anak dalam bidang-bidang seperti sholat, hadroh, tari, syarhil, dan tilawah serta meningkatkan keterampilan mereka melalui kerja sama dan intraksi dengan teman sebaya.

Kebaikan baik juga mulai terbentuk semenjak dini yang akan membawa dampak positif bagi mereka dimasa depan. Keberanian untuk tampil didepan umum juga terlihat meningkat dengan banyak anak yang berani dan berhasil meraih prestasi dalam berbagai lomba.

Secara keseluruhan, kegiatan didikan subuh ini sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang luar biasa untuk perkembangan anak-anak yang mengikutinya.

### **Simpulan**



Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Implementasi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan Khususnya Kegiatan Didikan Subuh di Masjid As-Sholihin Desa Teluk Latak dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan Khususnya Kegiatan Didikan Subuh di Masjid As-Sholihin Desa Teluk Latak yaitu meliputi perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakkan dan pengendalian/evaluasi. Perencanaan disini meliputi perumusan tujuan kegiatan dakwah yang tersusun didalam visi dan misi kegiatan. Sementara itu perencanaan juga meliputi penetapan strategi untuk mencapai tujuan kegiatan didikan subuh ini. Selanjutnya setelah melakukan perencanaan kegiatan ini juga mempunyai fungsi pengorganisasian yang meliputi perumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Setelah pengorganisasian kegiatan ini dilanjutkan dengan fungsi penggerakkan yang meliputi pemberian motivasi dan bimbingan kepada anak-anak didikan subuh serta penyelenggaraan komunikasi. Setelah melakukan penggerakkan maka tahap terakhir adalah pengendalian/evaluasi. Dalam kegiatan ini fungsi penggerakkan meliputi monitoring dan penilaian dengan mengadakan pertemuan untuk membahas perkembangan kegiatan dan anak didikan subuh.
2. Dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan didikan subuh di Masjid As-Sholihin Desa Teluk Latak adalah sebagai berikut:
  - a. Membentuk akhlak yang baik pada anak
  - b. Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada anak
  - c. Meningkatkan pemahaman agama pada anak
  - d. Mengurangi penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak
  - e. Mengembangkan minat dan bakat anak
  - f. Meningkatkan keterampilan sosial anak
  - g. mengajarkan kebiasaan baik sejak dini pada anak
  - h. Belajar tampil di depan umum

Secara keseluruhan kegiatan didikan subuh memberikan dampak positif dalam membentuk karakter anak-anak yang berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab.



## Referensi

- Ahmad Atabik. 2016, *Managemen Dakwah Perspektif Al-Qur'an*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah.
- Aziz Alwi Damanik. 2023. Skripsi: *Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang*. Medan : UINSU.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2019.*Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Media Group.
- H.B. Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Fuadi. 2004.*Menuju Kehidupan Sufi*, Jakarta:Bina Ilmu.
- Jalaludin.2001.*Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2007. Jakarta: Depertemen Pendidikan Naasional Balai Pustaka.
- Khairul Izam. 2020. Skripsi: *Manajemen Perkumpulan Mubaligh Bengkalis (PMB) Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Bengkalis Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Bengkalis: STAIN.
- Lexy J. Moleong. 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Anton Athoillah. 2010.*Dasar-Dasar Manajemen Cet.I*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- M.Munir dan Wahyu Ilahi. 2009.*Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Mahmudin. 2004.*Manajemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Restu Ilahi.
- Malayu S.P Hasibuan.2016.*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moch. Fakhruroji. 2017.*Dakwah di Era Media Baru Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Muhaimin. 2012.*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soiman dan Hasnun Jauhari Ritonga. 2015. *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, Medan: Perdana Publishing.
- Suradi. 2023*Pemodelan Sistem (Sebuah Pengantar)*, Makasar: Cv Tohar Media.
- Tim Penyusun. 2022. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, Bengkalis: STAIN.
- Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni. 2007.*Pengantar Sejarah Dakwah Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainal Muchtarom. 1996.*Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press.